

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis-reflektif terhadap pengembangan tindakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pendekatan Klarifikasi nilai (Value Clarification Approach) dalam membina nilai budi pekerti dan meningkatkan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memuat antara lain :

- a. Nilai-nilai budi pekerti dari setiap tema/sub tema materi yang terintegrasi kedalam pembelajaran PKn.
- b. Potensi-potensi hakiki yang dimiliki siswa dan potensi-potensi yang ada serta berkembang di sekitar lingkungan siswa kedalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan menampakkan kesesuaian materi pembelajaran dengan keberadaan dimana siswa itu tinggal.
- c. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada kegiatan aspek afektif dan psikomotor dibandingkan dengan aspek kognitif.

## 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru berperan mengarahkan tumpuan perhatian siswa pada:

- a. Berbagai aspek kehidupan siswa, supaya siswa dapat mengidentifikasi hal-hal yang mereka nilai.
- b. Mengarahkan siswa supaya memberi perhatian pada klarifikasi nilai, sehingga siswa dapat menerima posisi orang lain tanpa pertimbangan, sesuai dengan apa adanya.
- c. Mengarahkan siswa supaya perlu lebih banyak berbuat sebagai refleksi nilai, daripada sekedar menerima.
- d. Menuntun cara berfikir dan berbuat siswa supaya siswa dapat mengembangkan dirinya.

## 3. Refleksi

Dengan pembelajaran pendekatan klarifikasi nilai didapatkan hasil :

- a. Pembelajaran PKn tidak lagi sebagai pembelajaran membosankan.
- b. Peningkatan keterlibatan siswa dalam aspek afektif berupa keterlibatan mental dan emosional siswa.

- c. Peningkatan keterlibatan siswa dalam aspek aktivitas psikomotor meliputi aspek visual, oral, mendengarkan, dan menulis/motorik.
- d. Terbinanya nilai-nilai Budi Pekerti, antara lain : sopan santun, tenggang rasa, saling menghargai, kebebasan mengeluarkan pendapat, saling menghormati, kataatan, menghargai perbedaan pendapat, percaya diri, memiliki kejujuran/intgritas, bertambah wawasan, dapat berfikir kritis, dapat memecahkan masalah, dapat berbicara dimuka umum, dapat bermusyawarah, dapat berdiskusi, dapat pengalaman belajar dan keterampilan, bertanggung jawab, dapat bekerjasama secara kooperatif.
- e. Peningkatan hasil belajar siswa berupa: Kemandirian siswa dalam belajar, kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat, kepercayaan diri siswa dalam mengeluarkan pendapat, keberanian siswa dalam menilai, kemampuan siswa dalam menilai suatu nilai, keyakinan diri siswa terhadap nilai yang dia yakini, kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan yang lain, kemauan siswa untuk bersaing, kemampuan siswa untuk saling menghargai, berbeda pendapat, menghormati keyakinan akan nilai orang lain, dapat menerapkan nila-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dan refleksi penelitian tindakan kelas ini, diajukan beberapa rekomendasi, sebagai berikut:

1. Bagi pengembang kurikulum di Departemen Pendidikan Nasional. Pengembangan dan konstruksi kurikulum PKn (*integrated curriculum*) hendaknya memberikan porsi yang lebih besar pada perspektif pengalaman belajar siswa sebagai dasar *life skill*. Menjadikan pengalaman belajar siswa '*integrated learning experience*' sebagai dasar pertimbangan pengembangan kurikulum PKn.
2. Dalam rangka pembinaan nilai budi pekerti dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya kepala sekolah memberikan suatu hak otonomi pengajaran pada guru PKn, guna pengembangan pendekatan pembelajaran klarifikasi nilai terhadap pembinaan nilai budi pekerti pada diri siswa. dengan hak otonomi pengajaran ini, maka guru akan lebih leluasa dalam mempraktekkan PBM pendekatan klarifikasi nilai sesuai dengan latar siswa dan alam pikiran serta tingkat pemikiran siswa, sehingga guru akan lebih mudah dalam memunculkan potensi diri siswa dan membina nilai budi pekerti pada diri siswa, sekaligus implementasi pendidikan budi pekerti dalam pembelajaran PKn.
3. Berdasarkan pelaksanaan dan pementapan pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran PKn, hendaknya guru dapat menjadikan KBM-KBS

PKn menjadi laboratorium, yaitu siswa dapat belajar ber-PKn, dengan demikian akan mempermudah bagi guru dalam mengangkat potensi diri siswa, yang menjadi dasar nilai budi pekerti pada diri siswa, sesuai dengan konteks pribadi siswa, realitas social, budaya dan agama yang menjadi latar dimana pembelajaran PKn diselenggarakan.

4. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, pendekatan klarifikasi nilai dapat menjadi alternative pembelajaran yang inovatif, yang dilakukan oleh guru PKn secara konsisten dan berkesinambungan untuk memotivasi belajar siswa dan membina nilai budi pekerti pada diri siswa.

